

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAIN* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMA NEGERI TUGUMULYO

Nurul Pratiwi*¹, Ira Miyarni Sustianingsih², Yeni Asmara³

¹²³Pendidikan Sejarah/Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari,
Lubuk Linggau, Indonesi

* Corresponding Author: fratiwilinggau@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* secara signifikan tuntas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran sejarah siswa di kelas X SMA Negeri Tugumulyo. Peneliti menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dan menggunakan eksperimen semu. Populasi penelitian menggunakan seluruh kelas X yang berjumlah 374 orang yang terdiri dari 10 kelas dan sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 1 kelas yaitu kelas X IPS 1 yang berjumlah 34 siswa dengan siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 23 orang. Pengambilan Sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri Tugumulyo setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* secara Signifikan Tuntas. Hal ini sesuai dengan uji-t nilai *Post-Test* pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{hitung} = 3,66$ $t_{table} = 1,697$. Rata-rata hasil pembelajaran sejarah siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* sebesar 69,50 dan presentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 100 %.

Kata Kunci: Penerapan, *Student Facilitator And Explain*, Sejarah.

Abstract

This research aims to implement the Student Facilitator And Explain learning model significantly and thoroughly so that it can improve learning outcomes in student history learning in class X at Tugumulyo State High School. Researchers use research with quantitative methods and use quasi-experiments. The research population used the entire class Sampling uses Simple Random Sampling. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the history learning outcomes of class This is in accordance with the post-test t-test value at the significance level $\alpha = 5\%$ obtained $t = 3.66$ $t_{table} = 1.697$. The average student history learning result after implementing the Student Facilitator And Explain learning model was 69.50 and the percentage of students who had achieved learning completion reached 100%.

Keywords : Application, *Student Facilitator And Explain*, History.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019: 24).

Tujuan utama Pendidikan adalah mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya-cipta, dan yang dapat menemukan atau *discovery*. Adapun

tujuan peneliti ini berdasarkan uraian diatas guru perlu menggunakan strategi yang dapat menciptakan suasana untuk mendukung siswa menjadi aktif, inovatif, dan kreatif. Pendidikan suatu proses pembinaan terhadap seluruh aspek kepribadian manusia kearah terciptanya pematangan dan kedewasaan dalam segi mental dan emosional. Pendidikan adalah suatu proses pembinaan terhadap seluruh aspek kepribadian manusia kearah terciptanya pematangan dan kedewasaan dalam segi mental dan emosional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hidayat, 2012:30).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri Tugumulyo pada tanggal 27 Oktober 2022 dengan mewawancarai guru sejarah kelas X bapak Rusman Hadi S.Pd, bahwa nilai ulangan harian belum mencapai ketuntasan 80% dengan Kriteria Ketuntasan (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 64. berdasarkan data ulangan harian mata pelajaran Sejarah Indonesia yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 187 siswa atau 50% dari 374 siswa, dan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 187 siswa atau 50% dari 374 siswa. Dalam peraturan Kemendikbud bahwa keberhasilan ketuntasan siswa dalam belajar itu 80%. Sementara guru tersebut sudah menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan menggunakan media pembelajaran namun, model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* belum pernah diterapkan di SMA Negeri Tugumulyo.

Peneliti menggunakan model tersebut karena menurut Majid (2012:32) bahwa model ini memiliki kelebihan diantaranya pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini perlu ditekankan sebagai aspek yang penting dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik, karena model pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik, dapat memberikan kesempatan peserta didik akan mengungkapkan pendapat mengenai materi yang akan disampaikan dan melatih keberanian dalam belajar. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif, dapat melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan sendiri.

Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dengan menggunakan media yang menarik selama proses pembelajaran, seperti menggunakan model dalam proses pembelajaran dan ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explain* pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri Tugumulyo".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ini merupakan metode kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati (Sutanto Leo, 2013: 90). Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini hanya menggunakan satu

kelas dalam penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian pre-experimental design. Karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuk variabel dependen. Dalam penelitian ini bentuk eksperimen yang digunakan yaitu One-Group Pretest-Posttest Design (Satu Kelompok Pretes-Postes) karena penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan pembelajaran mengidentifikasi penerapan model pembelajaran Student Facilicator and Explain pelajaran sejarah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Tugumulyo, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman, Desa F. Trikoyo, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Tugumulyo yang dilaksanakan pada semester genap ajaran 2022/2023. Di dalam penelitian ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut prates dan sesudah perlakuan disebut pascates. Adapun pola penelitian metode *One-Group Pretest-Posttest Design* menurut Sugiyono (2013: 75).

Adapun populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi pada penelitian pada Kelas X di SMA Negeri Tugumulyo. Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil. Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberap anggota populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simpel Random Sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari populasi kelas X terdiri dari 10 kelas, maka peneliti akan mengambil 1 kelas sebagai kelas untuk dijadikan eksperimen penelitian dengan berjumlah 34 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes yang berupa tes pilihan ganda. teknik tes karena teknik tes lebih akurat dan instrumen yang objektif. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran (*post-test*).

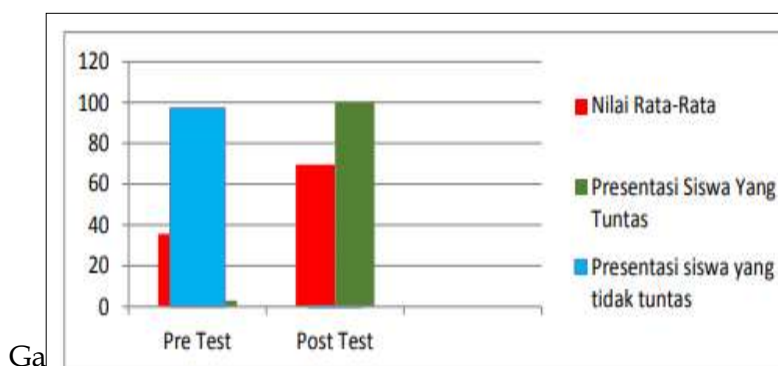


Diagram diatas dapat diketahui bahwa data skor *Post-Test* nilai rata-rata siswa sebesar 69,50 dan presentasi siswa yang tuntas sebanyak (100 %) orang dan presentasi yang tidak

tuntas sebanyak (0 %). Dan data skor pre-test nilai rata-rata siswa sebesar 35,71 sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak (97,05%).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti akan memberikan kesimpulan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri Tugumulyo Signifikan Tuntas.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji coba normalitas, maka kedua kelompok data *pre-test* dan *post-test* adalah normal. Dengan demikian, data yang akan di uji dengan menggunakan uji t.

$H_0 : \leq$: Nilai rata-rata *Post-test* kurang dari atau sama dengan nilai KKM rata-rata kelas *Pre-test*.

$H_a : >$: Nilai rata-rata *Post-test* lebih besar dari nilai *Pre-test*.

Uji - t			
t _{hitung}	Dk	t _{table}	Kesimpulan
3,66	34-1=33	1,697 ($\alpha=5\%$)	t _{hitung} > t _{tabel} H ₀ ditolak dan H _a diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung}= 3.66. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikansi 5% dan t_{hitung} (3,66) > t_{tabel} (1,697) untuk taraf signifikansi 5 %, hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 1 SMA Negeri Tugumulyo yang dilakukan secara langsung di sekolah. Adapun penggunaan model pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* dengan materi Kesultanan Banten. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji instrumen yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 45 butir soal.

Setelah melakukan perhitungan dan analisis butir soal, kemudian didapatkan soal yang valid berjumlah 35 soal dan soal yang tidak valid berjumlah 10 soal. Maka soal yang digunakan untuk pre-test dan post-test di kelas X IPS 1 berjumlah 35 soal. Peneliti melakukan uji kemampuan (Pre-test) pada tanggal 29 April 2023 di kelas X IPS 1 SMA Negeri Tugumulyo. Sebelum melakukan Pre Test peneliti melakukan pembelajaran sejarah dengan metode ceramah.

Setelah dilakukan pengolahan data skor diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 35,71 dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 69 dan nilai terendah sebesar 17, dan simpangan baku 12,87 sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 33 (97,05%) orang. Dari data di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), dalam melakukan pembelajaran dengan metode ceramah karena metode ceramah memiliki kekurangan, menurut Sulandari kekurangan dari metode ceramah a) Siswa menjadi pasif; b) Proses belajar dirasakan membosankan dan siswa menjadi mengantuk; c) Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan; d) Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan; pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik dan; e) Evaluasi proses pembelajaran sulit dikendalikan karena tidak ada titik pencapaian yang jelas (Sulandari, 2020:178).

Pada tanggal 22 April 2023 Setelah treatment peneliti melakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Pada proses pembelajaran berlangsung penulis menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* di kelas X IPS 1 SMA Negeri Tugumulyo. Setelah dilakukan data skor Post-Test didapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 69,50 dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 66, simpangan baku 8,78 dan siswa yang tuntas sebanyak 34 (100 %) orang.

Dari data yang diperoleh di atas setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* Hasil Belajar Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri Tugumulyo Signifikan Tuntas. Karena menurut Huda kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* yaitu: a) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demostrasi b) Melatih siswa untuk menjadi guru c) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar d) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan idea tau gagasan e) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal f) Melatih siswa aktif, kreatif dan menghadapi setiap permasalahan (Huda, 2014: 229).

Hasil analisis nilai post test menggunakan rumus statistik yaitu uji t hitung 3,66 dengan taraf signifikan 5 % pada derajat kebebasan $dk = N-1 = 34-1 = 33$. Dengan demikian t hitung (3,66) > t tabel (1,697) untuk taraf signifikan 5%, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri Tugumulyo Signifikan Tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti akan memberikan kesimpulan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri Tugumulyo Signifikan Tuntas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada PreTest sebesar 35,71 dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 69, nilai terendah sebesar 17, nilai simpangan baku 12,87 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 1 (2,95 %) orang dan yang tidak tuntas sebanyak 33 (97,05 %) orang. Untuk nilai rata-rata pada Post-Test 69,50 dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 94, nilai terendah sebesar 66, nilai simpangan baku 8,78 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 0 (0 %) orang dan yang tidak tuntas sebanyak 34 (100 %) orang. Ini membuktikan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* Hasil Belajar Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri Tugumulyo Signifikan Tuntas.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Siswa, diharapkan dapat terus meningkatkan semangat belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explain*.
2. Bagi guru, bisa memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan kompetensi dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain*. Sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan dengan tugas guru yang menjadi keprofesian sebagai pendidik anak bangsa.

4. Bagi peneliti, peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi yang lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat AA. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPI.
- Huda, M.2014.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Model Student Facilitator and Explaining*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulandari.2020. *Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan*. Jurnal 79 Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 2 Oktober 2020 p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920.
- Sutanto Leo. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.Jakarta: Erlangga.